

Pengaruh Health Education Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kepemilikan Jamban Pada Masyarakat di Dusun Papora Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat**Wiwi Rumaolat**

STIKes Maluku Husada; wiwi.rumaolat@gmail.com (koresponden)

ABSTRACT

The problem of human waste disposal is a major problem because of human waste (feces) is a source of multi-complex disease spread. The research design used in this study was a pre-experimental study. From a total of 81 respondents, the results showed that the pre-test showed that respondents with good knowledge were 23 people (28.4%) and respondents with sufficient knowledge were 58 people (71.6%). Meanwhile, the post-test results of good knowledge were 73 people (90.1%), and respondents with sufficient knowledge were 8 people (9.9%). Based on the results of the nonparametric Wilcoxon test who experienced a decrease in knowledge by 3 people and whose knowledge increased as many as 53 people and their knowledge remained as many as 25 people with a significant value of 0.000. From the result of this research can be this study shows that there is a significant change in the level of knowledge before and after the interview.

Keywords : latrine; health education

ABSTRAK

Masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok karena kotoran manusia (feces) adalah sumber penyebaran penyakit multikompleks. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperimental. Dari total 81 responden didapatkan hasil bahwa pre test menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 23 orang (28,4%), dan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 58 orang (71,6%) sedangkan post test di dapatkan bahwa pengetahuan responden yang baik sebanyak 73 orang (90,1%), dan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (9,9%) berdasarkan hasil uji nonparametrik Wilcoxon yang mengalami penurunan pengetahuan sebanyak 3 orang dan yang pengetahuannya meningkat sebanyak 53 orang dan yang pengetahuannya tetap sebanyak 25 orang dengan nilai 0,000 ($P < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah intervensi.

Kata kunci: jamban; health education

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Health Education (pendidikan kesehatan) dalam arti pendidikan, secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Dan batasan ini tersirat unsure-unsur input (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan⁽¹⁾.

Kesehatan sangat diidamkan oleh setiap manusia dengan tidak membedakan status sosial maupun usia. Kita hendaknya menyadari bahwa kesehatan adalah sumber dari kesenangan, kenikmatan dan kebahagiaan. Untuk mempertahankan kesehatan yang baik kita harus mencegah banyak ancaman yang akan mengganggu kesehatan kita. Ancaman lainnya terhadap kesehatan adalah pembuangan kotoran (faces dan urina) yang tidak menurut aturan. Buang Air Besar (BAB) disebarkan tempat itu berbahaya. Karena itu akan memudahkan terjadinya penyebaran penyakit lewat lalat, udara dan air.⁽²⁾

Masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok karena kotoran manusia (feces) adalah sumber penyebaran penyakit multikompleks. Beberapa penyakit yang dapat disebabkan oleh tinja manusia antara lain: tifus, disentri, kolera, dan bermacam-macam cacing (gelang, kremi, tambang, pita), schistosomiasis, hal ini menyebabkan *Ekskreta* manusia merupakan sumber infeksi dan merupakan salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan. Bahaya terhadap kesehatan akibat pembuangan kotoran secara tidak baik adalah pencemaran tanah, pencemaran air, kontaminasi makanan, dan perkembangan biakan lalat. Kotoran dari manusia yang sakit atau sebagai *carrier* dari suatu penyakit dapat menjadi sumber infeksi. Kotoran tersebut mengandung *agens* penyakit yang dapat ditularkan pada pejamu baru dengan perantara lalat.^(3, 4)

Berdasarkan data WHO pada tahun 2013 diperkirakan sebesar 1.1 miliar orang atau 17% penduduk dunia masih BAB diarea terbuka, dari data tersebut diatas sebesar 81% penduduk yang BAB terdapat di 10 negara dan di Indonesia sebagai negara kedua terbanyak (5%).⁽⁵⁾

Pembuatan jamban merupakan usaha manusia untuk memelihara kesehatan dengan membuat lingkungan tempat hidup sehat. Dalam pembuatan jamban sedapat mungkin harus diusahakan agar jamban tidak menimbulkan bau yang tidak sedap.⁽⁶⁾ Masih banyaknya masyarakat yang BABS tempat seperti di pesisir pantai, pingiran sungai serta disemak-semak bukan hal yang baru lagi karena. Luasnya lahan yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk membuang hajat atau *feces*.⁽⁷⁾ Upaya-upaya promosi yang bisa dilakukan antara lain mengadakan penyuluhan tentang Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), kampanye Stop Buang Air Besar Sembarangan, pemutaran film ke desa-desa terpencil yang diselingi pesan-pesan kesehatan, dan sebagainya.⁽⁸⁾

Hasil survey yang dilakukan peneliti di Dusun Papora Negeri Luhu Kecamatan Huamual pada bulan Juni 2020 diketahui bahwa di Dusun Papora terdapat 498 jiwa dengan total 81 Kepala Keluarga. Dari total 81 kepala keluarga diketahui penggunaan jamban belum mencapai maksimal. Hal ini dikarenakan dari jumlah 81 kepala keluarga yang mendiami dusun Papora baru 2 kepala keluarga yang mempunyai jamban dirumah sedangkan masyarakat yang lain masih melakukan buang air besar dipantai. Pemberian *Health Education* (Pendidikan kesehatan) dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dusun papora tentang jamban.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Health Education* terhadap peningkatan pengetahuan tentang kepemilikan jamban pada masyarakat di Dusun Papora Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pre-post test design* dengan pendekatan *Quasy Eksperiment* (eksperimen semu) yang merupakan ciri tipe penelitian yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah diintervensi.⁽⁸⁾ Desain penelitian sebagai berikut:

Subjek	Pre	Perlakuan	Pasca-test
K	O	I	OI

K : Subjek (masyarakat)

O : Pengukuran pertama, tingkat pengetahuan tentang jamban

I : Intervensi (*Health Education*)

OI : Pengukuran kedua, tingkat pengetahuan tentang jamban sesudah diberikan *health education* terhadap Peningkatan Pengetahuan Kepemilikan Jamban pada Masyarakat di Dusun Papora Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

Gambar 1. Desain penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 81 Kepala Keluarga. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Data yang diperoleh terdistribusi tidak normal maka digunakan uji statistic *nonparametric Wilcoxon*.⁽⁸⁾

HASIL

Tabel 1. Distribusi pengetahuan responden *pre-test*

Pengetahuan pre test	Frekuensi	Persentase
Baik	23	28,4
Cukup	58	71,6
Total	81	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 23 orang (28,4%), dan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 58 orang (71,6 %).

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang baik sebanyak 73 orang (90,1%), Dan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (9,9%).

Tabel 2. Distribusi pengetahuan responden *post-test*

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	73	90,1
Cukup	8	9,9
Total	81	100

Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil uji normalitas data

Data	Nilai
<i>Pre test</i>	0,050
<i>Post test</i>	0,033

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel post test terdistribusi tidak normal yaitu karena memiliki nilai $p\text{ value} < 0,05$ sehingga menggunakan uji non parametric wilcoxon.

Uji Nonparametric Wilcoxon

Tabel 4. Hasil uji nonparametric Wilcoxon

		n	<i>p-value</i>
Pre test - Post test	Negative ranks	3	0,000
	Positive ranks	53	
	Ties	25	

Berdasarkan tabel 4, yang mengalami penurunan pengetahuan sebanyak 3 orang dan yang pengetahuannya meningkat sebanyak 53 orang dan yang pengetahuannya tetap sebanyak 25 orang dengan nilai $\alpha = 0,000$ ($p < 0,05$) maka disimpulkan terdapat perubahan tingkat pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah intervensi.

PEMBAHASAN

Terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah inervensi dilakukan pada Masyarakat Dusun Papora Desa Luhu disebabkan pemberian pendidikan kesehatan *Health Education* sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang di karenakan pengetahuan seseorang diperoleh dari hasil tahu dari penginderaan seseorang baik itu melalui indra penglihatan, pendengaran, maupun rasa yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dunggio (2012) pendidikan ikut berpengaruh dalam kedisiplinan seseorang dalam menggunakan jamban sebagai salah satu sarana kesehatan lingkungan untuk membuang tinja ataupun kotoran manusia.⁽⁹⁾

Temuan ini membuktikan pula bahwa kepemilikan jamban sebagai faktor pemungkin (*enabling*) perilaku kesehatan, ternyata merupakan determinan yang paling dominan dalam hal penggunaan jamban di Dusun Papora. Tersedianya jamban sebagai salah satu fasilitas kesehatan keluarga memungkinkan anggota keluarga untuk menggunakan jamban sebagai sarana buang air besar. Dalam pembangunan kesehatan di wilayah Dusun, adanya dukungan dari aparat Desa (kepala desa dan perangkat desa) dianggap penting oleh masyarakat, sehingga segala tindakan serta ucapannya akan mendapat perhatian dan diikuti oleh warganya. Selain aparat desa, kader posyandu dan LSM yang bergerak dibidang kesehatan dapat pula memberikan dukungan terhadap warga desa dalam pembangunan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan aparat desa, kader posyandu dan LSM dengan perilaku keluarga terhadap penggunaan jamban. Hasil uji keeratan hubungan diketahui bahwa keluarga yang memperoleh dukungan dari aparat desa, kader posyandu dan LSM mempunyai peluang untuk menggunakan jamban 2,8 kali dibandingkan dengan keluarga yang tidak mendapat dukungan. Jenis dukungan dilihat dari dua aspek, yaitu dukungan berupa penyuluhan/pemberian informasi tentang jamban sehat dan atau dukungan berupa bantuan pembuatan jamban di lingkungan tempat tinggal responden.⁽³⁾

Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi kebiasaan setiap anggota keluarga yang berdampak pada perilaku kesehatan. Secara umum jumlah anggota rumah tangga tidak mempengaruhi

perilaku BABS.⁽¹⁰⁾ semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka semakin besar pula tingkat penggunaan jamban sehat. Setiap rumah tangga setidaknya terdapat satu fasilitas jamban sehat sehingga mencegah ada anggota keluarga untuk berperilaku buang air besar sembarangan.⁽¹¹⁾ Menurut Oktanasari, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang sangat berperan meningkatkan kualitas hidup dalam mengupayakan pembangunan kesehatan secara optimal.⁽¹²⁾ Secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka akan semakin baik kualitas sumber dayanya. Hal ini mengingat peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal dan pengalaman sendiri.^(13,14)

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan faktor predisposisi terciptanya kualitas hidup yang sehat. Bloom dalam Notoatmodjo (2011), menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil rasa ingin tahu seseorang terhadap objek tertentu. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kriteria baik. Banyaknya responden yang sudah memiliki pengetahuan yang baik dan memahami tentang pentingnya BAB di jamban. Hal ini karena setiap tahun pihak puskesmas dan lintas sektoral melakukan kegiatan pemucuan dan pemantuan kepemilikan jamban. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu potensi untuk merubah perilaku responden yang masih BAB di sungai. Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber informasi, faktor pendidikan dan faktor lingkungan. Semakin banyak orang mendapatkan informasi baik dari lingkungan keluarga, lingkungan tetangga, dari petugas kesehatan maupun media cetak akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.⁽¹⁰⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : adanya perubahan tingkat pengetahuan tentang jamban setelah diberikan *Health Education* dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian *Health Education* terhadap tingkat pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar S. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2012.
2. Winariyanto. Buku ajar keperawatan. Yogyakarta: Media; 2014.
3. Erlinawati P. Pengaruh Perilaku Keluarga terhadap Penggunaan Jamban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2009;3(5):229-234.
4. Chandra B. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2007.
5. WHO. World Health Report 2013. Geneva: WHO; 2013.
6. Kemenkes RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 Bidang Biomedis. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
7. Dinkes Prov. Maluku. Profil Kesehatan Provinsi Maluku. Ambon: Dinas Kesehatan Provinsi Maluku; 2013.
8. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
9. Dunggio, Neydi CD. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Tentang Penggunaan Jamban di Desa Modelomo Kecamatan Tilong Kabil; 2012.
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
11. Suryaningtias E. Analisis Hubungan Karakteristik Individu dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Buang Air Besar (BAB) Sembarangan. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga; 2016.
12. Oktanasari W, et al. Faktor Determinan dan Respon Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban Dalam Program Katajaga di Kecamatan Gunung Pati Semarang. 2017;2(3):1-8.
13. Paladiang R, Haryanto J, Mishbahatul E, Has M. Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABs) di Desa Kiritana Kecamatan Kampera. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*. 2020;5(1):33-39.
14. Wawan A, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.